

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia, perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial, dan fisik peserta didik atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Semua jenjang lembaga pendidikan formal mempunyai tugas untuk mensintesa itu semua.

Kedisiplinan merupakan hal penting dalam suatu pendidikan. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana pembelajaran berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Kedisiplinan sangat berguna “sebagai tolak ukur mampu atau tidaknya seseorang dalam mentaati aturan yang sangat penting bagi stabilitas kegiatan belajar mengajar”.¹

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Disiplin dicapai melalui “upaya pendidikan agar seseorang mengikuti suatu aturan dengan membuat supaya orang tersebut merasa terlibat di dalamnya sehingga sampai pada nilai yang

¹Aptorina, *Kedisiplinan Penting dalam Proses Pendidikan*, <http://syopian.net/blog/?p=623>, (diunduh Tanggal 15-03-2016).

sifatnya intrinsik. Disiplin diri “sangat diperlukan anak agar ia memiliki budi pekerti yang baik”.²

Adapun belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Kemampuan manusia untuk belajar “merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya”.³ Dengan begitu, kedisiplinan belajar adalah:

Suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴

Masalah kedisiplinan belajar merupakan masalah yang patut diperhatikan, sebab tidak adanya kedisiplinan belajar bukan hanya sekedar menunjukkan indikasi turunnya semangat dan kegairahan belajar tetapi dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar.

Melihat dari fenomena yang ada, di SMK Negeri 1 Bungku Tengah Kabupaten Morowali tersebut masih kurangnya penerapan dalam masalah kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Diantaranya kedisiplinan para siswa masih sangat rendah, bagi siapa saja yang terlambat masuk sekolah tidak ada sanksi tegas dalam mengatasinya, hanya teguran dari pihak kepala sekolah dan guru yang

²Moh. Sochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 10

³Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Cet. 3, AR-RUZZ MEDIA, 2010), h. 11-12

⁴Faisal, *Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2005/2006*, <http://faisalrohman.blogspot.com/2009/03/pengaruh-disiplin-dan-motivasi-belajar.html>, (diunduh Tanggal 15-03-2016).



membuat mereka tidak jera dan berpeluang untuk mengulanginya lagi. Selain itu juga tidak jarang siswa yang memakai seragam sekolah dengan lengkap, tidak melaksanakan piket kelas, dan tidak masuk sekolah tanpa izin. Dalam proses kegiatan belajar mengajar pun terkadang ada siswa yang tidak mematuhi perintah guru, seperti tidak mengerjakan tugas, tidur di dalam kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan lain sebagainya (Observasi di SMK Negeri 1 Bungku Tengah Kabupaten Morowali tanggal 02 Januari 2016).

Penguatan disiplin dapat dilakukan dengan melakukan sebuah penerapan latihan mental. Adapun penerapan latihan mental ini didasarkan pada suatu teori disiplin mental yang berpandangan bahwa pada otak atau pikiran (*mind*), yang diangankan sebagai benda nonfisik, terbaring tidak aktif (*dorman*) hingga ia dilatih. Kecakapan pikiran atau otak seperti ingatan, kemauan, akal budi (*reason*), dan ketekunan (*perseverance*), merupakan "otot-ototnya" pikiran atau otak tadi. Seperti halnya otot-otot fisiologis yang bisa kuat jika dilatih secara bertahap dan terus menerus serta dengan porsi yang memadai, maka otot-otot pikiran atau otak pun demikian halnya. Ia bisa kuat dalam arti lebih tinggi kemampuannya jika dilatih secara bertahap sehingga memadai. Dalam teori disiplin mental, belajar atau perubahan perilaku ke arah yang berkualitas diartikan sebagai pemerkuatan (*strengthening*), atau pendisiplinan kecakapan berpikir, yang pada akhirnya menghasilkan perilaku kecerdasan.⁵

Kesadaran untuk menegakkan kedisiplinan belajar tersebut dapat dilatih dengan kegiatan-kegiatan yang positif yang diadakan sekolah melalui ekstrakurikuler. Salah satunya adalah kegiatan pramuka. Gerakan pramuka "(praja muda karena yaitu orang muda yang berkarya) sebagai suatu organisasi masyarakat menetapkan tugas dan kewajibannya yakni melaksanakan program pendidikan luar

⁵<http://www.candilaras.co.cc/2008/05/teori-disiplin-mental.html>, (diunduh Tanggal 12-06-2016).



sekolah”.⁶

M. Khusnin mengatakan bahwa:

Gerakan pramuka adalah organisasi gerakan kepanduan di tanah air yang lahir pada tanggal 14 Agustus 1961. Dimana sebagai wadah untuk mendidik dan membina generasi muda agar mereka menjadi manusia-manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepribadian yang tangguh, disiplin, trampil dan berpengetahuan, sehat dan kuat jasmani serta rukun dan memiliki kesetiakawanan yang tinggi.⁷

Karena pentingnya gerakan pramuka maka “disetiap lembaga pendidikan formal selalu dibentuk gugus depan maupun kelompok-kelompok pramuka yang merupakan wadah untuk menggembleng kedisiplinan anak-anak dan remaja”.⁸ Oleh karena itu perlu adanya sebuah motivasi dari para siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka tersebut.

Sebagai salah dari lembaga pendidikan, di SMK Negeri 1 Bungku Tengah Kabupaten Morowali juga terdapat kegiatan kepramukaan. Dalam kegiatan tersebut terdapat berbagai macam kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan para siswa, terutama kedisiplinan mereka dalam belajar.

Berangkat dari permasalahan di atas, dari kegiatan pramuka inilah siswa akan dibiasakan untuk berlaku disiplin di setiap kegiatan yang diadakan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga penulis pun tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang masalah tersebut khususnya di SMK Negeri 1

⁶W. P. Napitupulu, *Pendidikan Nilai Dwisatya dan Dwidarma, Tristya dan Dasadarma Ikrar Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2007), h. 2

⁷M. Khusnin, *Pedoman Umum Revitalisasi Gerakan Pramuka*, (Kendal: Gerakan Pramuka Kwarcab, 2007), h. 2

⁸Dyah Amiyah Lindayani dan Achmad Sapari, *Panduan Gerakan Pramuka*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2006), h. 1



Bungku Tengah. Untuk itu penulis bermaksud mengadakan sebuah penelitian ilmiah dengan judul “Pengaruh Kegiatan Kepramukaan terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Bungku Tengah Kabupaten Morowali”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibatasi masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Kepramukaan SMK Negeri 1 Bungku Tengah.
2. Kedisiplinan Belajar Siswa SMK Negeri 1 Bungku Tengah.

C. Rumusan Masalah

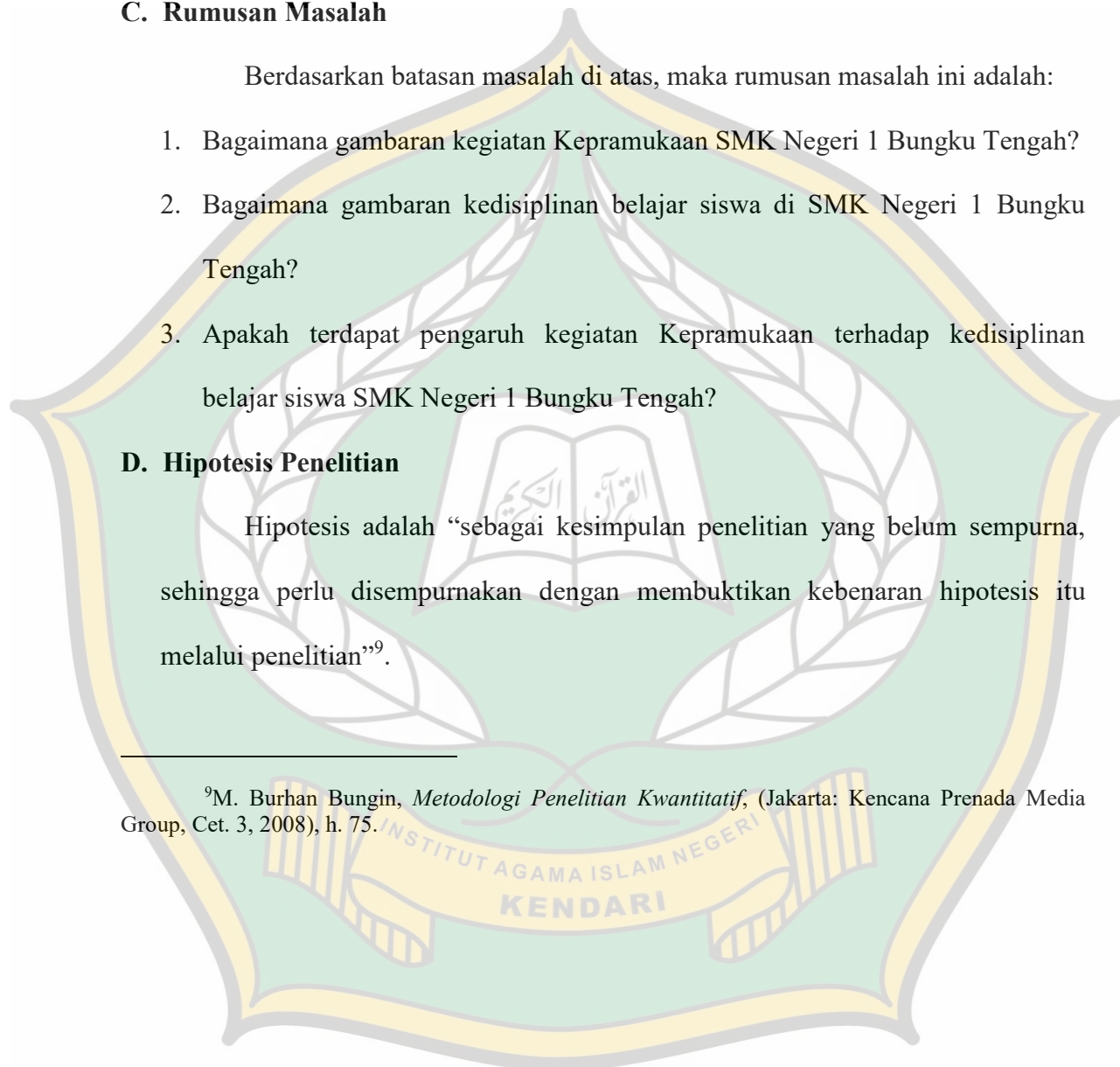
Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kegiatan Kepramukaan SMK Negeri 1 Bungku Tengah?
2. Bagaimana gambaran kedisiplinan belajar siswa di SMK Negeri 1 Bungku Tengah?
3. Apakah terdapat pengaruh kegiatan Kepramukaan terhadap kedisiplinan belajar siswa SMK Negeri 1 Bungku Tengah?

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah “sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian”⁹.

⁹M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kwantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. 3, 2008), h. 75.



Berdasarkan paparan latar belakang masalah dalam penelitian penulis yang dituangkan dalam sebuah judul Pengaruh Kegiatan Kepramukaan terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SMK Negeri 1 Bungku Tengah, dapat diambil suatu hipotesis atau dugaan sementara bahwa: ada pengaruh positif dan signifikan antara Pengaruh Kegiatan Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Bungku Tengah.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah “pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai”¹⁰. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah sebagaimana telah dirumuskan di atas. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memahami deskripsi dari rumusan masalah, dengan demikian tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kegiatan Kepramukaan SMK Negeri 1 Bungku Tengah?
2. Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan belajar siswa di SMK Negeri 1 Bungku Tengah?
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan Kepramukaan terhadap kedisiplinan belajar siswa SMK Negeri 1 Bungku Tengah?

¹⁰Husaini Usman Dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara Cet. 6, 2006), h. 29



F. Manfaat Penelitian

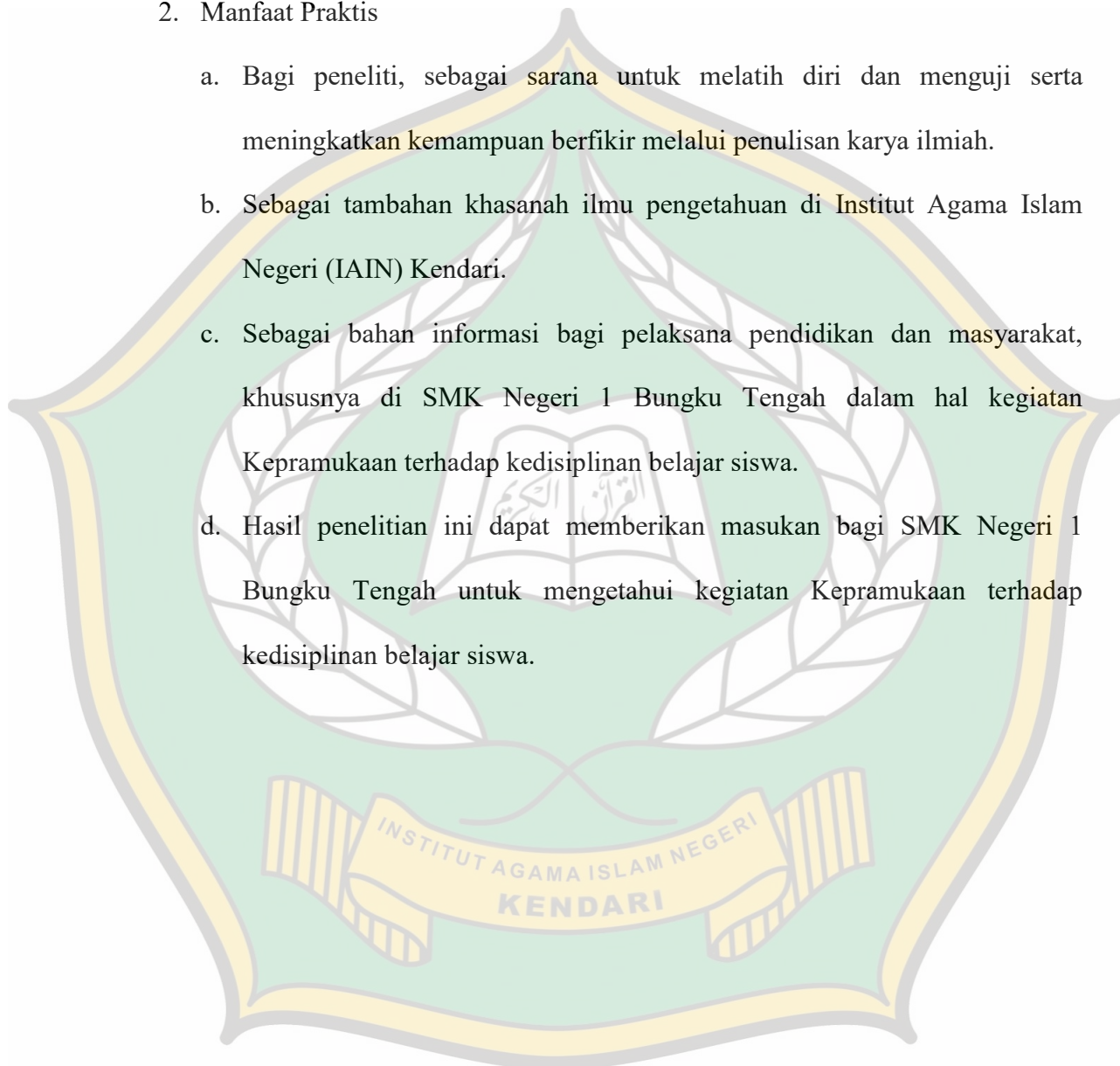
Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan, maka diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah keilmuan dalam hal pengaruh kegiatan Kepramukaan terhadap kedisiplinan belajar siswa SMK Negeri 1 Bungku Tengah agar sekolah dapat mengoreksi diri sehingga dapat berkembang menuju perubahan yang lebih baik, serta dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti lain yang penelitiannya memiliki hubungan atau memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk melatih diri dan menguji serta meningkatkan kemampuan berfikir melalui penulisan karya ilmiah.
- b. Sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.
- c. Sebagai bahan informasi bagi pelaksana pendidikan dan masyarakat, khususnya di SMK Negeri 1 Bungku Tengah dalam hal kegiatan Kepramukaan terhadap kedisiplinan belajar siswa.
- d. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi SMK Negeri 1 Bungku Tengah untuk mengetahui kegiatan Kepramukaan terhadap kedisiplinan belajar siswa.



G. Definisi Operasional

Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Kepramukaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang diadakan oleh lembaga pramuka di SMK Negeri 1 Bungku Tengah dan kegiatannya merupakan proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis. Yang mana indikatornya yaitu kegiatan penyelenggaraan upacara kepramukaan, kegiatan baris-berbaris (PBB), kegiatan berkemah kegiatan api unggun dan kegiatan permainan.
2. Kedisiplinan belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu sikap yang dimiliki siswa di SMK Negeri 1 Bungku Tengah dalam mentaati dan mematuhi tata tertib belajar, guna memperoleh kecakapan sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku dan sikap sebagai hasil dari latihan, pendidikan, dan pengalaman. Yang mana indikatornya yaitu ketepatan siswa hadir di kelas, teratur dalam belajar, menyimak materi dengan sungguh-sungguh disetiap pelajaran dan kepatuhan siswa dalam mengikuti pelajaran.

